

## PENYELENGGARAAN KEGIATAN LAPAK BACA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA PADANG PANJANG UNUTUK MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR DI PADANG PANJANG

Putty Amalia Regita Cahyani<sup>1</sup>, Nurizzati<sup>2</sup>

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email: [puttyamaliaregita@gmail.com](mailto:puttyamaliaregita@gmail.com)

### **Abstract**

*This paper discusses the implementation of reading stalls activities made by the library office and archives of the city of Padang Panjang as an effort to increase reading interest in elementary school children in Padang Panjang. The purpose of this paper is to: (1) describe how the implementation of reading stalls activities to increase reading interest in elementary school children in Padang Panjang; (2) describe the obstacles faced in the implementation of reading stalls activities; (3) describe the efforts that can be made to overcome the obstacles faced in the implementation of reading booth activities. The research method used in this writing is descriptive method. Data collection is done through interviews and through direct observation. The stages of organizing lapak activities are read as follows. First, planning, at this stage the regional library determines the schedule, and which schools will be visited. Second, the implementation of activities, procedures for implementing activities include: (1) the team first meets the school to coordinate whether this activity can be started; (2) one of the staff becomes the host to notify the procedure of the event and other staff to discipline students; (3) staff distribute books 1 book 1 child; (4) the team allows students to read approximately 15 minutes and presents challenges if there are students who dare to advance to retell what they read will be rewarded; (5) awarding. Constraints faced in carrying out reading stall activities are: (1) many reading materials that have been damaged such as torn; (2) lack of librarian staff to support the implementation of activities; (3) the existence of reading material that is not in accordance with the age of the student. Efforts can be made to overcome these obstacles: (1) libraries are expected to procure new collection purchases; (2) libraries should increase the number of librarians deployed to carry out reading booth activities, or libraries to open job openings; (3) before conducting the reading stall activities, the team re-checks the books to be taken.*

**Keywords:** *actives, reading stalls, reading interest*

### **A. Pendahuluan**

Buku adalah jendela dunia, kalimat yang sering kita dengar dari kecil hingga dewasa. Tanpa harus berkeliling dunia dengan membaca buku kita dapat mengetahui sesuatu yang menakjubkan tentang dunia luar. Membaca merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Membaca juga dapat menjauhkan kita dari jurang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda September 2019.

<sup>2</sup> Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

kebodohan. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju memberi dampak tersendiri pada minat membaca pada buku. Sering kali buku dianggap suatu momok yang membosankan walaupun bukan buku pelajaran, anak-anak lebih senang bermain *gadget*, menonton televisi dan bermain game online, sehingga menurunkan minat anak-anak untuk membaca buku. Kondisi ini diperburuk dengan semakin tidak pedulinya orang tua akan aktivitas membaca.

Pada tahun 2011 berdasarkan survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* rendahnya minat baca ini dibuktikan dengan indeks membaca, masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi). Kemudian pada tahun 2012 Indonesia berada di posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan “melek huruf”. Indonesia sebagai Negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Itu artinya rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang (Zumrotus 2015:2)

Sedangkan pada tahun 2013 sebuah lembaga Nirlaba yang bergereak di bidang pendidikan, PISA, merilis hasil survei Indonesia berada di posisi 64 dari 65 Negara, itu artinya Indonesia menempati urutan dua terbawah. Selanjutnya pada tahun 2014 Indonesia hanya menerbitkan buku sekitar 24.000 judul buku dengan rata-rata cetak 3.000 eksemplar perjudul, maka dalam setahun Indonesia hanya menghasilkan sekitar 72 juta buku. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta jiwa berarti satu buku dibaca oleh 3-4 orang. (Zumrotus 2015:2)

Jika dilihat dari data diatas budaya baca bangsa Indonesia sangat rendah sekali. Untuk itu perlu di upayakan peningkatan minat baca karena melalui membaca mutu pendidikan seumur hidup dapat diwujudkan. Ada beberapa pihak yang semestinya terlibat dalam peningkatan minat baca yakni, pemerintah, perpustakaan, pustakawan dan masyarakat. Namun perpustakaan dalam hal ini menjadi titik sentral yang paling mendominasi dalam upaya peningkatan minat baca. Oleh karena itu perpustakaan memiliki peran penting untuk dapat menumbuhkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak. Seperti yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, mereka terjun langsung ke sekolah-sekolah dasar yang ada di Kota Padang Panjang untuk menyelenggarakan kegiatan lapak baca sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca anak-anak sekolah dasar di Padang Panjang. Hal tersebut membuktikan bahwa kesadaran akan pentingnya budaya membaca ini mulai dapat perhatian serius.

Kegiatan lapak baca merupakan program dari layanan perpustakaan keliling guna sebagai sarana untuk memudahkan masyarakat khususnya anak sekolah dasar dalam memanfaatkan fungsi perpustakaan. Secara umum kegiatan lapak baca ini berfungsi sebagai sarana umum yang melayani anak sekolah yang jauh dari perpustakaan umum. Dengan adanya kegiatan ini memungkinkan anak-anak yang tinggal dan bersekolah jauh dari perpustakaan umum dapat memanfaatkan jasa yang diberikan oleh perpustakaan umum.

Menurut Sutarno (2006:11) perpustakaan yaitu mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung dan bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan digunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Menurut Suharyoto (2014:30) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang bisa digunakan oleh orang banyak tanpa ada batasan khusus, asalkan sudah menjadi anggota. Koleksi yang ada biasanya juga bermacam-macam untuk memenuhi semua kebutuhan anggotanya.

Menurut Lasa (2009:22) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.

Menurut Priyono (2018:15) yang termasuk dalam perpustakaan umum adalah: (1) perpustakaan wilayah, ialah perpustakaan yang ada di wilayah tertentu; (2) perpustakaan provinsi, perpustakaan ini dikelola serta dikembangkan oleh provinsi tempat perpustakaan itu didirikan; (3) perpustakaan umum kota madya, perpustakaan umum yang dikelola kota madya tempat perpustakaan didirikan; (4) perpustakaan umum kabupaten, perpustakaan umum yang dikelola kabupaten; (5) perpustakaan umum kecamatan, merupakan perpustakaan yang dikelola serta dikembangkan oleh pihak kecamatan; (6) perpustakaan umum desa, merupakan perpustakaan yang ada di desa dan dikelola oleh suadaya masyarakat; (7) perpustakaan umum cacat netra, perpustakaan ini hanya diperuntukkan bagi penyandang cacat tuna netra; (8) perpustakaan umum untuk masyarakat sesuai dengan usia, perpustakaan yang didirikan berdasarkan tingkat usianya; (9) perpustakaan keliling, yaitu bagian perpustakaan umum yang mendatangi pemakai dengan menggunakan kendaraan.

Menurut Hermawan (2006:31), menyatakan bahwa tujuan perpustakaan umum adalah: (1) memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan; (2) menyediakan informasi yang murah, mudah, cepat dan tepat yang berguna bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari; (3) membantu dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas melalui penyediaan bahan pustaka dan informasi; (4) bertindak sebagai agen kultural, sehingga menjadi pustaka utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitar; (5) memfasilitasi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat.

Menurut Sutarno (2003:5) fungsi perpustakaan adalah suatu tugas atau jabatan yang harus dilakukan didalam perpustakaan tersebut. Pada prinsipnya sebuah perpustakaan mempunyai tiga kegiatan utama: (1) menghimpun; (2) memelihara; (3) memberdayakan semua koleksi bahan pustaka.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:788), kata lapak memiliki arti (1) tempat; (2) lapik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:109) kata baca merupakan kata dasar dari membaca yang berarti (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis; (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; (4) mengucapkan; (5) mengetahui; (6) mempertimbangkan. Jadi lapak baca adalah suatu wadah bagi masyarakat untuk melihat, memahami dan melafalkan apa yang terdapat didalam buku dengan duduk diatas lapik atau tikar.

Menurut Bima dalam Tribun Pontianak (2019) tujuan dari kegiatan lapak baca adalah untuk menyebarkan virus membaca ditengah masyarakat, agar meningkatnya budaya membaca.

Menurut Rahim (2008:28) mengemukakan bahwa minat baca ialah kegiatan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan mewujudkan kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Hernowo (2002:21) mendefinisikan minat baca merupakan suatu yang berupa perhatian yang kuat dan mendalam dan disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauan sendiri.

Menurut Hamzah (2015:22) faktor penghambat minat baca adalah: (1) derasnya arus hiburan melalui peralatan pandang, misalnya televisi dan film dalam taraf tertentu merupakan persaingan keras terhadap minat baca masyarakat khususnya anak-anak; (2) kurangnya tindakan hukum yang tegas terhadap pembajakan buku yang merajalela dengan memberi akibat secara tidak langsung terhadap minat baca; (3) kurangnya penghargaan yang memadai dan andil terhadap kegiatan atau kreativitas yang berkaitan dengan pembukuan, dapat mengurangi minat dalam masalah pembukuan; (4) lingkungan keluarga, misalnya kurangnya keteladanan orang tua dalam pemanfaatan waktu senggang, dapat memberi dampak terhadap minat baca sejak masa kanak-kanak.

Menurut Mudjito (2001:52) faktor pendorong bangkitnya minat baca antara lain: (1) kesadaran diri mengenai kebutuhan membaca, dapat dibangun mulai dari komunikasi yang paling sederhana yaitu keluarga; (2) membenahi pola pendidikan, guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga menyuruh murid untuk membaca sendiri dan mencari pengetahuan tambahan untuk dirinya; (3) adanya berbagai jenis perpustakaan di lingkungan terdekat yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam hal jumlah dan mutu perpustakaan baik dalam hal koleksi maupun pelayanan; (4) adanya lembaga massa yang senantiasa mendorong minat baca dari berbagai lapisan masyarakat melalui penerbitan surat kabar dan majalah; (5) adanya usaha perseorangan atau lembaga baik pemerintah maupun swasta yang memiliki prakarsa untuk berpesan serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca masyarakat.

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan makalah ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumadi (2015:75) metode deskriptif bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Pada makalah ini data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dan pengamatan langsung ke lapangan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Kegiatan Lapak Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar di Padang Panjang**

Kegiatan lapak baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang merupakan salah satu program dari perpustakaan keliling yang telah digerakkan dan dilaksanakan sejak Januari 2017. Kegiatan lapak baca ini dilaksanakan 4 kali dalam 1 minggu, pada hari Senin-Rabu kegiatan lapak baca di selenggarakan di sekolah dasar yang ada di Padang Panjang, hari Kamis di selenggarakan di kelurahan untuk masyarakat-masyarakat kelurahan, dan hari Sabtu kegiatan lapak baca diselenggarakan di taman baca masyarakat yang ada di kota Padang Panjang. Kegiatan ini sangat berperan dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar di Padang Panjang guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga dapat membangun interaksi antara masyarakat sekolah dengan perpustakaan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang menyediakan 2 mobil perpustakaan keliling guna untuk menunjang pelaksanaan kegiatan lapak baca ini. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada jam istirahat anak-anak, tujuannya agar waktu anak-anak tersebut tidak hanya terbuang dengan bermain-main tetapi juga dapat digunakan untuk membaca dan belajar.



Gambar 1. (penampakan penyelenggaraan kegiatan lapak baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang)

Pada dasarnya tidak hanya kegiatan lapak baca sebagai sarana yang berperan penting, tetapi pustakawan yang mengelola kegiatan lapak baca ini yang juga mempunyai peran penting dalam mengelola bahan pustaka dan mengelola informasi. Pustakawan yang mengelola kegiatan lapak baca tersebut diharapkan dapat memberikan inovasi-inovasi terbaru agar dapat membuat sarana baru setiap harinya. Modal dasar dalam peningkatan minat baca anak sekolah dasar adalah tersedianya sarana baca yaitu buku-buku menarik yang dapat menggugah minat baca anak-anak dan sesuai dengan usia mereka. Berikut rangkuman pembahagian buku bacaan untuk anak menurut usia:

a. Anak usia 6-8 tahun

Secara fisik buku untuk anak-anak usia pemula adalah buku yang bergambar dengan huruf yang agak besar dan lebih banyak gambar daripada teks. Jika anak lebih besar maka pilihlah buku yang lebih sedikit gambarnya, karena mereka juga perlu berimajinasi sendiri dan lebih tertarik dengan isi cerita daripada gambarnya

b. Anak usia 9-11 tahun

Anak sudah pandai membaca sendiri karena itu berilah buku yang mempunyai awal cerita yang menarik seperti pertualangan atau humor sehingga mereka ingin mengetahui cerita tersebut sampai selesai.

Oleh karena itu pilihlah buku yang baik untuk anak yang harus mempertimbangkan usia mereka. Akan tetapi, tidak semua masyarakat mampu mendapatkan buku-buku yang mereka butuhkan dan mendapatkan buku-buku yang mampu meningkatkan minat baca mereka. Hal tersebut disebabkan oleh langkanya bahan bacaan dan rendahnya kesadaran pemerintah untuk menyediakan sarana perpustakaan yang mudah dijangkau. Kegiatan lapak baca ini bertujuan memperluas layanan perpustakaan sampai kepada anak-anak sekolah dasar dan masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh pelayanan perpustakaan umum. Beberapa sekolah memang jauh dari perpustakaan umum, karena itu kegiatan lapak baca ini diadakan agar dapat menjadi jalan alternatif bagi anak-anak untuk membaca, dan kegiatan ini berperan sebagai sarana pendidikan non formal yang menjadi perantara antara bahan bacaan dengan pengguna, karena dengan adanya kegiatan lapak baca datang ke sekolah-sekolah dasar yang jauh dari perpustakaan umum dan menyediakan informasi yang dibutuhkan anak-anak maupun guru-guru yang ada di sekolah dasar tersebut.

Koleksi-koleksi yang biasanya di sedikan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dalam kegiatan lapak baca ini yaitu buku-buku dongeng dan majalah anak-anak seperti majalah bobo, komik, dan bacaan anak lainnya, karena dengan begitu anak-anak tersebut dapat sedikit merileksasikan otak mereka dari buku-buku pelajaran

dan membangun keinginan untuk membaca. Tahapan penyelenggaraan kegiatan lapak baca yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang yaitu:

### **1. Perencanaan**

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang telah melakukan beberapa perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan guna untuk meningkatkan minat baca dengan menentukan sasaran pada anak-anak sekolah dasar yang sekolahnya jauh dari perpustakaan. Tetapi kegiatan ini sebenarnya tidak hanya dilaksanakan di sekolah dasar yang jauh saja, tetapi hampir semua sekolah dasar yang ada di Kota Padang Panjang yang dekat maupun jauh dari perpustakaan umum.

Sebelum kegiatan lapak baca diselenggarakan di sekolah dasar, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang pertama-tama merencanakan sekolah mana yang akan dikunjungi dan kapan akan dikunjungi, kemudian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang mengirim surat untuk pemberitahuan bahwa lapak baca akan diselenggarakan pada tanggal yang telah ditentukan, apabila sudah disetujui oleh pihak sekolah maka sesuai jadwal yang telah ditentukan lapak baca pun diselenggarakan. Tentunya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan lapak baca ini, pustakawan harus memperhatikan koleksi yang akan dibawa dan di sediakan untuk kegiatan ini, dimana koleksinya berupa buku-buku cerita anak-anak seperti majalah bobo, buku-buku cerpen, dan buku lainnya.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kegiatan lapak baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang berjalan cukup baik, dimana prosedur pelaksanaan kegiatannya yaitu:

- a. Sebelum kegiatan dimulai, tim pertama-tama menemui pihak sekolah terlebih dahulu untuk berkoordinasi apakah kegiatan ini sudah bisa untuk dilaksanakan dan dimulai. Setelah disetujui pihak sekolah, tim lapak baca menurunkan alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan ini dan membentangkan tikar atau lapik.
- b. Salah satu staf perpustakaan menjadi pembawa acara untuk membimbing anak-anak tersebut agar dapat mendengarkan prosedur kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu, dan staf lainnya mengatur duduk dan menertibkan anak-anak yang mengikuti kegiatan lapak baca tersebut.
- c. Setelah semua tenang, staf membagikan buku kepada siswa-siswa yang hadir pada kegiatan lapak baca tersebut untuk dapat dibaca dan dipahami, buku dibagikan 1 buku untuk 1 orang.
- d. Kemudian anak-anak dipersilahkan untuk membaca selama kurang lebih 15 menit dan mereka diharapkan untuk dapat memahami apa yang mereka baca. Pustakawan memberikan tantangan dimana anak-anak yang dapat menyimpulkan apa yang ia baca agar maju kedepan untuk menerangkan kepada teman-teman semua apa yang telah ia pahami dari yang ia baca.
- e. Pustakawan memberikan penghargaan atau cendramata untuk anak yang berani tampil, yaitu berupa buku dan pena.

Selain kegiatan lapak baca, Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang juga memiliki banyak kegiatan lainnya untuk meningkatkan minat baca yaitu:

### **1. Memberikan seminar pentingnya membaca**

Memberikan seminar tentang pentingnya membaca adalah upaya yang baik dalam meningkatkan minat baca, berdasarkan hasil pengamatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang ini pernah mengadakan seminar pentingnya membaca

dengan mendatangkan pembicara profesional untuk menjelaskan bagaimana pentingnya membaca ditanamkan sedini mungkin.

## **2. Kegiatan literasi**

Jenis kegiatan literasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang selain lapak baca yaitu wakaf buku sumbangan dari masyarakat umum, dimana buku tersebut disortir berdasarkan kebutuhan masyarakat dan disebar ke taman baca masyarakat dan pojok-pojok baca di tempat umum. Selain itu ada juga kegiatan kelas kreatif yang diadakan setiap hari Minggu yang tidak dipungut biaya, yaitu: (1) kelas teater; (2) kelas storytelling; (3) kelas menulis; (4) kelas mendongeng.

Menurut narasumber dari hasil wawancara yang didapatkan, kegiatan lapak baca ini sangat membantu sekali untuk meningkatkan minat baca anak-anak sekolah dasar, sebab perpustakaan di sekolah mereka memiliki koleksi yang hanya itu-itu saja, jadi dengan adanya lapak baca ini anak-anak sekolah dasar bisa membaca buku-buku yang baru yang di sedikan pada kegiatan lapak baca. Mereka sangat senang dan semangat sekali apabila lapak baca datang ke sekolah mereka, bukan hanya mereka dapat membaca buku-buku baru saja tetapi kegiatan lapak baca ini juga mengadakan tantangan bagi yang bisa menceritakan kembali apa yang ia baca maka akan diberikan penghargaan. Dengan begitu mereka pun menjadi berlomba-lomba tunjuk tangan agar dapat maju ke depan untuk menceritakan kembali apa yang mereka baca dan semangat ingin mendapatkan hadiah atau penghargaan.

## **2. Kendala yang Dihadapi Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Lapak Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar di Padang Panjang**

Kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan kegiatan lapak baca adalah sebagai berikut:

- a. Bahan bacaan yang dibawa untuk penyelenggaraan kegiatan lapak baca ini banyak yang sudah rusak, kerusakannya seperti banyak buku yang sudah robek sehingga anak-anak yang mendapat buku yang kurang baik menjadi kehilangan minat untuk membaca buku yang dia dapatkan tersebut, dan dia mengganggu temannya yang sedang membaca agar dia juga dapat membaca buku temannya.
- b. Kurangnya tenaga pustakawan yang membantu menurunkan alat-alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan lapak baca seperti speaker, mic, lapik atau tikar, dan juga bahan bacaan. Kurangnya juga pustakawan yang mengontrol siswa-siswa yang ikut kegiatan lapak baca ini untuk tertib dan tidak ribut, sehingga mereka perlu tenaga dari guru-guru dan juga anak-anak magang.
- c. Masih adanya buku-buku yang tidak sesuai dengan umur anak-anak sekolah dasar, seperti adanya buku-buku pelajaran untuk anak SMA.

## **3. Upaya yang Dapat Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Penyelenggaraan Kegiatan Lapak Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang**

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada penyelenggaraan kegiatan lapak baca oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang yang penulis sarankan yaitu:

- a. Untuk mengatasi kendala bahan bacaan banyak yang sudah rusak, perpustakaan sebaiknya melakukan pengadaan kembali untuk mengganti koleksi-koleksi lapak baca yang sudah rusak tersebut dengan cara melakukan pengadaan pembelian koleksi baru, agar siswa tersebut lebih optimal untuk membaca dan tidak menggangu satu sama lain.

b. Hendaknya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dapat menambah lagi jumlah pustakawan yang akan diterjunkan untuk penyelenggaraan kegiatan lapak baca, atau perpustakaan membuka lowongan pekerjaan tentunan untuk yang ahli dibidangnya.

c. Hendaknya pustakawan yang akan turun untuk penyelenggaraan kegiatan lapak baca tersebut memeriksa buku yang akan dibawa untuk kegiatan lapak baca sebelum menyelenggarakan kegiatan tersebut. Apabila buku tersebut tidak sesuai dengan umur siswa-siswa tersebut dan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan maka ganti dengan buku yang sesuai.

#### D. Simpulan dan Saran

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, *pertama* kegiatan lapak baca yang diselenggarakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang merupakan program dari perpustakaan keliling dimana kegiatan ini terjun langsung ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Padang Panjang, yang bertujuan memperluas layanan perpustakaan sampai kepada anak-anak di sekolah dasar yang tidak dapat dijangkau oleh perpustakaan umum. Beberapa sekolah memang jauh dari perpustakaan umum, karena itu kegiatan lapak baca ini diadakan agar dapat menjadi jalan alternatif bagi anak-anak sekolah dasar untuk membaca dan kegiatan ini berperan sebagai sarana pendidikan non formal yang menjadi perantara antara bahan bacaan dan pengguna. *Kedua*, berdasarkan menelitian yang penulis lakukan kendala yang dihadapi pada penyelenggaraan kegiatan lapak baca yaitu: (1) bahan bacaan yang dibawa untuk penyelenggaraan kegiatan lapak baca ini banyak yang sudah sehingga anak-anak yang mendapat buku rusak kehilangan minat membaca dan dia mengganggu temannya yang sedang membaca agar ia juga dapat membaca buku tersebut; (2) kurangnya tenaga pustakawan yang membantu menurunkan alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan lapak baca seperti speaker, mic, lapik atau tikar, dan bahan bacaan. Kurangnya juga pustakawan yang mengontrol anak-anak yang ikut kegiatan ini untuk menertibkan agar anak tersebut tidak ribut, sehingga tim perlu bantuan guru dan anak magang; (3) masih adanya buku-buku yang tidak sesuai dengan umur dari anak sekolah dasar, seperti adanya buku untuk anak SMA. *Ketiga*, adapun upaya yang penulis berikan untuk mengatasi kendala tersebut adalah: (1) Untuk mengatasi kendala bahan bacaan banyak yang sudah rusak, perpustakaan sebaiknya melakukan pengadaan kembali untuk mengganti koleksi-koleksi lapak baca yang sudah rusak tersebut dengan cara melakukan pengadaan pembelian koleksi baru, agar siswa tersebut lebih optimal untuk membaca dan tidak mengganggu satu sama lain; (2) Hendaknya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang dapat menambah lagi jumlah pustakawan yang akan diterjunkan untuk penyelenggaraan kegiatan lapak baca, atau perpustakaan membuka lowongan pekerjaan tentunan untuk yang ahli dibidangnya; (3) Hendaknya pustakawan yang akan turun untuk penyelenggaraan kegiatan lapak baca tersebut memeriksa buku yang akan dibawa untuk kegiatan lapak baca sebelum menyelenggarakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran yaitu: (1) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Padang Panjang hendaknya melakukan pengadaan koleksi agar koleksi yang sudah rusak dapat diganti dengan yang baru; (2) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Padang Panjang hendaknya menurunkan lebih banyak anggotanya untuk dapat membantu penyelenggaraan kegiatan lapak baca tersebut; (3) pustakawan yang akan mengikuti kegiatan lapak baca tersebut sebaiknya memeriksa kembali buku yang akan dibawa dan menyortir apabila buku tersebut tidak sesuai umur siswa.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Dr. Nurizzati M.Hum.

### Daftar Rujukan

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Zulfikar Z. (2006). *Etika Kepustakawan Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto
- Hernowo. (2002). *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Kaifa.
- Lasa, HS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Priyono, D. (2018). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharyoto. (2014). *Mengenal & Mengelola Perpustakaan*. Yogyakarta: Naa'fi Book Media.
- Sutarno, N. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutarno, N. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto
- Tribun Pontianak. (2019, Januari 14). *Tujuan Kegiatan Lapak Baca Buku Gratis dari Komunitas Rumah Baca Pustaka Ceramut*. Diakses pada 23 april 2019. <https://www.google.com/amp/pontianak.tribunnews.com/amp/2019/01/14/ini-tujuan-kegiatan-lapak-baca-buku-gratis-dari-komunitas-rumah-baca-pustaka-cemarut>
- Zumrotus, S. (2015). *Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang*. Diakses pada 20 April 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/2757/1/13/760011.pdf>